

PENYULUHAN BANK SAMPAH

GARBAGE BANK COUNSELING

Yayuk Mintawahyuningsih*, Zuraida*

*) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin

Email: yayukmitawahyuningsih@gmail.com

Abstrak

Solusi untuk mencapai pemukiman yang bersih dan nyaman bagi warganya yaitu dengan adanya Bank Sampah. Dengan pola ini maka warga selain menjadi disiplin dalam mengelola sampah juga mendapatkan tambahan pemasukan dari sampah-sampah yang dikumpulkan. Sedangkan manfaat Bank Sampah yaitu mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup. Bank Sampah dengan menerapkan konsep 3R merupakan konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga, seperti plastik, kertas, kaleng dll yang menerapkan system konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi warga dalam memilah serta mendaur ulang sampah. Dan ada pengelolaan sampah organik yang berbentuk sisa sampah dapur dan dedaunan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos pada tanaman. Cara sitem kerja bank sampah yaitu bank sampah terdapat petugas yang bekerja mnimbang sampah,petugas yang mencatat berat sampah yang disetorkan anggota,pengelola tabungan yang mencatat hasil setoran dan yang terakhir adalah petugas yang melakukan negosiasi terhadap pengepul sampah atau kantor lingkungan hidup kemudian menerima uangnya.Keuntungan Bank sampah yaitu untuk melestarikan sumber daya alam,mengurangi jumlah limbah,sampah dan polusi,menghemat energi, menghemat uang dan juga menciptakan pekerjaan baru untuk industri daur ulang.

Kata kunci: Bank Sampah, Cara Kerja sampah, Manfaat sampah

Abstract

Solution to achieve a clean and comfortable settlement for its citizens can with Carbage Banks. With this pattern, apart from being disciplined in managing waste, residents also get additional income from the collected waste. While the benefits of the Garbage Bank are reducing the amount of waste in the community environment, creating a clean, healthy environment and fostering public self-awareness of the importance of protecting and respecting the environment. The Garbage Bank by implementing the 3R concept is the concept of collecting household dry waste, such as plastic, paper, cans etc. which implements a conversion system from waste to money, to increase citizen participation in sorting and recycling waste. And there is organic waste management in the form of kitchen waste and leaves that can be used as compost for plants. The way the waste bank system works is that the garbage bank has officers who work to weigh waste, officers who record the weight of waste deposited by members, savings managers who record the results of deposits and the last is officers who negotiate with garbage collectors or environmental offices and then receive the money. The waste bank is to conserve

natural resources, reduce the amount of waste, garbage and pollution, save energy, save money and also create new jobs for the recycling industry.

Keywords: garbage/trash bank, trash management, trash benefit

PENDAHULUAN

Cara mengolah sampah sampah adalah bagaimana cara melihat sampah dari perspektif yang berbeda yakni memandang sampah sebagai sesuatu yang punya nilai guna dan manfaat. Sehingga membuang sampah dengan percuma merupakan tindakan yang kurang tepat (Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008).

Dalam upaya membumikan perubahan paradigma tentang sampah, dimana praktek mengolah dan memanfaatkan sampah harus menjadi langkah nyata baru bilamana kita dalam mengelola sampah dan meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah tanpa memperhatikan akibat sampingnya. Tindakan nyata mengelola sampah dengan benar dapat dilakukan mulai dari yang paling sederhana yaitu mengubah sampah menjadi kompos di rumah-rumah kita sampai mengolah dan memanfaatkan sampah dalam skala bisnis yang besar dalam menggunakan teknologi tinggi disekitar lingkungan kita.

Prinsip utama mengelola sampah yang benar adalah mencegah timbulnya sampah, menggunakan sampah dan mendaur ulang sampah, itulah prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Jika prinsip tersebut dijalankan dengan konsisten, maka akan mendatangkan manfaat yang sangat banyak bagi kehidupan kita karena mampu mengurangi beban polutan bagi lingkungan hidup, mengurangi risiko kesehatan, menghemat penggunaan sumber daya alam dan energy serta mendatangkan benefit ekonomi bagi banyak orang.

Dalam praktiknya, prinsip pengelolaan sampah dengan 3R belum menjadi budaya dan kebiasaan orang kebanyakan. Kegiatan daur ulang dan pemanfaatan sampah lebih banyak terutama penyebab rendahnya tingkat guna ulang, daur ulang dan pemanfaatan sampah adalah

masyarakat kita tidak terbiasa memilah sampah baik disumber maupun tempat penampungan sampah sementara.

Para ahli dan praktisi 3R meyakini bahwa penentu keberhasilan kegiatan daur ulang adalah ditentukan oleh pemilah sampah. Nilai sampah akan melonjak berlipat ganda ketika sampah dipilah sesuai jenisnya dan dalam keadaan bersih. Bank Sampah adalah salah satu wadah atau tempat yang mempunyai strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah pada sumbernya ditingkat masyarakat.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilah dan memilih sampah melalui bank sampah, dimana ditemukan satu solusi inovatif untuk memaksa masyarakat memilah sampah. Dengan menyamakan sampah serupa uang atau barang berharga yang dapat ditabung. Sehingga masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau mengumpulkan memilah dan memilih sampah berdasarkan kelompoknya.

Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah, sesungguhnya pelaksanaan bank sampah mengandung potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar dan potensial. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi ekonomi dalam bentuk tabungan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan nilai tambah penghasilan dari bekerja di bank sampah atau mendapatkan penghasilan tambahan dari tabungan bank sampah.

Tujuan dibangunnya bank sampah adalah untuk membangun kepedulian

masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah. Jadi bank sampah tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus diintegrasikan dengan gerakan 3R dikalangan masyarakat sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan masyarakat yang sehat.

Dengan menyatukan bank sampah dengan gerakan 3R, akan tercipta kesatuan yang utuh antara warga, bank sampah dan lingkungan yang bersih dan hijau di tingkat local dan regional dan juga integrasi bank sampah dengan 3R dapat mewujudkan konkret dari pembangunan ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

Kesuksesan yang terkait pemilahan sampah untuk di Indonesia melahirkan ide inovatif yang kreatif tentang bagaimana caranya mengajak masyarakat memilah dan memilih sampah organik dan an organik. Dengan cara seperti ini akhirnya masyarakat terdidik untuk memilah sampah dengan kesadaran sendiri. Praktik bank sampah yang berkembang saat ini ada di Kalimantan Selatan adalah di Kota Banjarbaru yaitu Bank Sampah adalah cara sukses memilah sampah.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud memanfaatkan bank sampah dan cara pengelolaannya. Metode pengabdian dilaksanakan di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, Kabupaten Tanah Laut Kalsel dengan 3 (tiga) tahapan yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan beberapa persiapan melalui observasi lapangan. Selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dihadapi nasabah bank sampah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi (Sumarni, 2020). Adapun pelatihan yang dilakukan berupa praktik

memilah sampah agar nilai sampah dapat berlipat ganda apabila dipilah dalam keadaan bersih. Serta dapat bertanya jawab untuk menggali pengetahuannya sekait materi yang disampaikan tim pengabdian. Selanjutnya pada bagian simulasi peserta dapat mempraktikan materi pelatihan yang diperoleh sebelumnya. Adapun peserta pelatihan berjumlah 20 orang.

2. Tahap Sosialisai

Pada tahap ini pengabdian kemudian berkoordinasi dengan kcoordinator kegiatan yakni Pak H Haderan sebagai Kepala Desa Sungai Bakar, adapun yang dibahas berkaitan dengan jumlah peserta yang dilibatkan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Selain itu dijelaskan tentang cara pengelolaan bank sampah yang perlu dipersiapkan untuk mendirikan bank sampah yaitu stuktur organisasi bank sampah, tempat bank sampah, buku tabungan sampah yang disetorkan dan bahan-bahan sampah an organik yang layak jual seperti kerdus bekas, kertas hvs, botol plastic, duplek, aluminium, besi dan lain sebagainya. Sedangkan pengeloaan sampah organik nantinya akan diolah menjadi pupuk kompos. Tim pengabdian pada tahapan ini melakukan penyusunan alat pengumpul data berupa lembar observasi sekaligus menyiapkan materi pelatihan melalui power point.

3. Tahap Pelatihan

Tahap sosialisiasi yaitu tim pengabdian berkoordinasi dengan koordinator pelaku usaha untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan, memastikan jumlah peserta yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pada tahap ini juga tim pengabdian melakukan sosialisasi mekanisme mendirikan Bank Sampah dan operasioanal Bank Sampah.

4. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kemampuan peserta sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan sampah skala rumah tangga yang bisa menghasilkan uang.

- b. Penjelasan materi yang disampaikan pemateri dengan saksama.
- c. Mengikuti arahan pemateri dalam melakukan pengambilan gambar melalui hp.
- d. Evaluasi
- e. Penutupan

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan pengabdian tim pengabdian melakukan observasi kepada pelaku usaha bank sampah di Desa Sungai Bakar ,Kecama tan Bajuin,Kabupaten Tanah Laut Plaihari pada tanggal 19 Mei 2025. Berdasarkan hal itu tim pengabdian melakukan identifikasi masalah diantaranya rendahnya pengetahuan calon nasabah bank sampah dalam mengelola sampah yang layak jual melalui media sosial. Ditemukannya sampah seperti botol, kertas, aluminium, besi, duplek dan kerdus di lingkungan rumah. Kemudian,pada tanggal 19 Mei 2025 tim pengabdi melakukan koordinasi dengan koordinator usaha Pak H.Haderan untuk

menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan atau pengabdian masyarakat. Dengan melibatkan 20 orang peserta. Kegiatan ini mulai pukul 9.00 sampai dengan pukul 12.00 wita.

Pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Ketua Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Univ. Achmad Yani Banjarmasin, kemudian sambutan dari kepala Sungai Bakar sebagai tuan rumah dan dilanjutkan penyampaian materi pengabdian tentang pentingnya manfaat dan cara pengelolaan Bank sampah. Peserta juga diberi pengetahuan tentang peranan media sosial dalam pengelolaan bank sampah untuk meningkatkan omzet penjualan bank sampah. Dengan demikian mereka bersemangat memanfaatkan media sosialnya untuk aktivitas usaha bukan sebatas komunikasi saja. Peserta juga menyimak dengan baik penyampaian materi yang diberikan pemateri. Berikut gambar pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat dan penyampaian materi dari narasumber.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah oleh Ketua Tim Pengabdian Masyarakat

Selanjutnya acara oleh pemateri menjelaskan materi manfaat bank sampah dan cara kerjanya. Selanjutnya pemateri menjelaskan sampah an organik yang layak dijual yaitu kerdus, kertas hvs, ketas buram, duplek, botol plastik, kaleng , emberan , kerasan aluminium dan besi.

Kemudian yang sampah organik seperti daun kering, limbah dapur, nasi basi dsb biasa dibuat sebagai pupuk kompos. Dengan antusias peserta menyimak penjelasan tentang bank sampah sesuai arahan pemateri. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut.

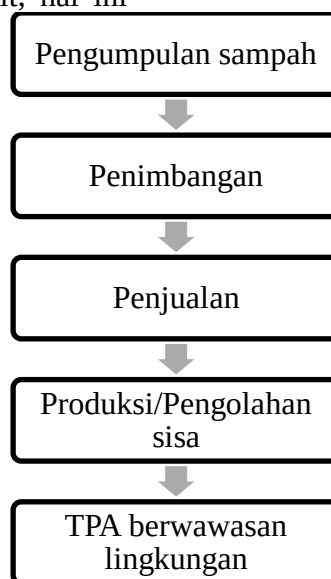


Gambar 2. Pemateri Menjelaskan Tentang Manfaat Sampah An Organik .

Pembentukan bank sampah seharusnya inisiatif dimulai dari masyarakat setempat yang sadar tentang perubahan paradigma tentang sampah dengan meninggalkan cara lama yang hanya membuang sampah semauanya dengan sembarangan yang dapat mengakibatkan lingkungan menjadi kotor, bau dan juga bisa mengakibatkan banjir. Hal ini harus diberi motivasi dari Pemerintah setempat untuk memfasilitasi dengan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan hal tersebut, seperti pendanaan, kemitraan dan pendampingan. Sebenarnya memulai dengan mengajak masyarakat memilah sampah adalah pekerjaan yang sangat sulit, hal ini

menyangkut kebiasaan, budaya, pemahaman dan kepedulian masyarakat yang masih rendah. Sebagai langkah nyata mempromosikan dan mengimplementasikan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yaitu dimulai dari yang paling sederhana sampai dengan mengolah dan memanfaatkan sampah dalam skala bisnis mulai dari rumah tangga-rumah tangga hingga dalam kelompok-kelompok skala RT, RW Desa/Kelurahans sampai Kecamatan.

Adapun secara sederhana prinsip 3R dalam pengelolaan sampah dapat digambarkan melalui Life cycle analysis seperti pada bagan dibawah ini:



Gambar 3. Bagan Prinsip 3R Secara Sederhana.

Didapat fakta bahwa prinsip 3R sesungguhnya mempunyai arti yang sangat luas, karena erat kaitannya dengan prinsip pembangunan berkelanjutan khususnya dalam pelaksanaan penghematan sumber daya (*resource efficiency*) dan penghematan energi (*energy efficiency*). Di negara maju pemanfaatan sampah sebagai pembangkit energi merupakan hal yang lazim dengan menggunakan berbagai metode antara lain *methana capture*, *biomas* dan *refuse-derived fuel* (RDF).

Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang sampah organik dan anorganik. Berikutnya dipaparkan cara memilah sampah bersih dan kotor. Dengan antusias peserta menyimak penjelasan tentang mekanisme bank sampah mulai dari

pemilahan sampah, penyetoran, penimbangan dan pencatatan dan hasil sampah dilaporkan ke dalam buku tabungan. kemudian tim pengabdian meminta peserta melakukan simulasi cara memilah sesuai dengan arahan pemateri. Mengenai harga dari jenis dan kelompok sampah sudah ditentukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dimana patokan harga ini bisa berubah dari waktu ke waktu sehingga selalu terjadi revisi dan segera disosialisasikan kepada masyarakat anggota bank sampah. Hal ini berdasarkan harga pasaran yang berlaku di daerah tersebut. Untuk lebih jelasnya ada beberapa contoh daftar harga sampah hasil revisi per tanggal 1 Januari 2025 yang ada di Kota Banjarbaru.

Tabel 1. Revisi Daftar Harga Sampah di Kota Banjarbaru.

No.	Jenis Sampah	Harga (Rp)	Keterangan
1.	Kerdus	1.100	Tidak menerima yang berminyak. Jika basah atau lembab dipotong harga 40%
2.	Kertas HVS	1.500	
3.	Kertas Buram	1.000	
4.	Duplek	600	
5.	Pet BB	1.900	
6.	Pet BM	1.200	
7.	Pet WB	1.500	
8.	Pet K	1.000	
9.	Gelas Bersih	2.500	
10.	Aqua K	1.800	naik
11.	Emberan	1.000	
12.	Kerasan	500	
13.	Kaleng	1.500	
14.	Alma	5.000	
15.	MJ	4.000	
16.	Minyak Jelantah	5.000	naik
17.	Kresek/Plastik	1.000	
18.	Botol bening bersih	2.000	

Sumber: Kantor Lingkungan Hidup Kota Banjarbaru. 2025

Setelah penyuluhan tentang bank sampah selesai diharapkan peserta penyuluhan dan masyarakat Desa Sungai Bakar ,Kecamatan Bajuin, dapat memperoleh pengetahuan yang

sangat baik untuk bisa diterapkan dan dipraktikan dimasing-masing keluarga dimana sampah yang tidak bernilai kalau diperlakukan dengan bijak dengan cara dipilah dan dipilih akan dapat

memberikan nilai tambah secara ekonomi dari penjualan sampahnya yang layak dijual ke bank sampah dan secara sosial dapat mengurangi polutan dan pencemaran disekitar lingkungan kita. Dengan melakukan 3R ini merupakan langkah nyata dalam upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan seperti terjadinya pengurangan beban pencemar (*pollutant load*) yang dibuang ke

lingkungan yang dapat mencemarkan air, tanah maupun udara, dan juga 3R ini merupakan usaha nyata mitigasi perubahan iklim karena dapat mengurangi emisi gas metana (CH₄) yaitu salah satu gas rumah kaca yang daya rusaknya terhadap lapisan Ozon 21 kali lipat lebih kuat dibanding karbondioksida (CO₂).



Gambar 4 Peserta Pengabdian Pada Masyarakat di Desa Sungai Bakar

Selanjutnya mekanisme bank sampah yang sudah dipraktikan oleh peserta kemudian peserta yang hadir penyuluhan akan mendapatkan bingkisan doorprice semuanya. Hal ini bisa dilihat dari gambar berikut peserta pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian pada masyarakat ini dengan melalui penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan baru pada masyarakat Desa Sungai Bakar, Desa yang sehari-harinya sebagai petani dan ibu rumah tangga untuk dapat memanfaatkan sampah rumah tangga baik sampah organik maupun an organik. Sampah yang tadinya tidak bernilai setelah dikelola dengan baik dan terorganisir maka sampah tersebut dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi dan sosial. Hal ini dilakukan dengan cara memaksa masyarakat untuk peduli dengan memilah dan memilih jenis sampah berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh bank sampah.

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekayasa sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Karena melalui bank sampah ditemukan satu solusi inovatif untuk merekayasa perbaikan lingkungan dengan sampah dapat dinilai dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung sedikit demi sedikit, masyarakat akhirnya terdidik dan terbiasa untuk menilai dan menghargai segala jenis sampah disekitarnya dan akhirnya mau memilah sampai dengan penuh kesadaran.

Selain sebagai salah satu solusi mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap sampah sesungguhnya pelaksanaan bank sampah mengandung potensi ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi masyarakat Desa Sungai Besar yakni bank sampah dapat memberikan output nyata kesempatan kerja (*job creation*) dalam melaksanakan operasional bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan hasil penjualan sampahnya.

Adapun rekapitulasi hasil observasi peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel rekapitulasi lembar observasi diketahui rata-rata aktivitas peserta mendapat 95 % termasuk kriteria baik. Untuk kriteria memilah dan memilih jenis sampah diperoleh 88 % pesertamampu memisahkan jenis sampai seperti kelompok kerdus, kertas hvs, ketas buram, duplek, botol plastik, kaleng, emberan, kersan aluminium dan besi. Selain itu juga 97 % peserta antusias

menyimak penjelasan pemateri.

Selain itu juga untuk mengetahui respons peserta terhadap kegiatan pelatihan ini tim pengabdian memberikan angket wawancara terbuka. Dari 20 peserta yang ikut serta, seluruhnya mengatakan senang mengikuti pelatihan yang mana akan menambah pengetahuan mereka tentang pengelolaan sampah dan market acces.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi

Kriteria	Pernyataan	Terlaksana
Aktivitas Peserta dalam waktu kehadiran pelatihan	Peserta hadir lebih dulu sebelum kehadiran peserta penyuluh	95 %
Aktivitas Peserta Melakukan memilah dan memilih sampah	Peserta mampumengelompokan sampah berdasarkan jenisnya	88 %
Aktivitas Peserta Mengikuti Penjelasan Pemateri	Peserta aktifmenyimak dengan saksama seluruh rangkaian	97 %
Rata-rata	Kegiatan PKM	93 %

Untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan ini maka secara umum dari rata-rata penilai sebesar 93 % dikatakan sangat baik, dilihat dari tim penyuluh dengan materi yang sederhana dalam penyampaian dan peserta pelatihan pengelolaan bank sampah dapat menyimak dan mengerti untuk dapat diimplementasikan pada masing-masing rumah tangga.. Hal ini tentu membuat peserta menjadi lebih bersemangat. Secara umum pelatihan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat di Desa Sungai Bakar ini. Sesekali ada beberapa pertanyaan tentang teknis cara mendirikan bank sampah. Namun hal itu tidak masalah mengingat ini merupakan informasi dan pengalaman pertama bagi peserta. Harapannya dengan bekal yang sudah diperoleh petani Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin, mereka dapat mempraktikkannya di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM bisa terlaksana dengan lancar berkat dukungan

moriil LPM Universitas Achmad Yani Banjarmasin , Dekan Fakultas Pertanian Uvaya Banjarbaru dengan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada petani di Desa Sungai Bakar, Kecamatan Bajuin yang bersedia menjadi mitra.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penyuluhan dan pelatihan tentang bank sampah di Desa Sungai Bakar selesai secara umum dari rata-rata penilaian sebesar 93 % dikatakan sangat baik, dilihat dari tim penyuluh dengan materi yang sederhana dalam penyampaian dan peserta pelatihan pengelolaan bank sampah dapat menyimak dan mengerti untuk dapat diimplementasikan pada masing-masing rumah tangga. diharapkan peserta peny dapat memperoleh pengetahuan yang sangat baik untuk bisa diterapkan dimana sampah yang tidak bernilai kalau diperlakukan dengan bijak dengan cara dipilah dan dipilih akan dapat memberikan nilai

tambah secara ekonomi dan secara sosial dapat mengurangi polutan dan pencemaran disekitar lingkungan kita. Dengan melakukan 3R ini merupakan langkah nyata dalam upaya pengendalian dan pencemaran lingkungan seperti air, tanah maupun udara, dan juga 3R ini merupakan usaha nyata mitigasi perubahan iklim karena dapat mengurangi emisi gas metana (CH₄) yaitu salah satu gas rumah kaca yang merusak terhadap lapisan Ozon.

Saran

Dengan bekal pengetahuan dari penyuluhan dan pelatihan yang ada diharapkan masyarakat Desa Sungai Bakar dapat merealisasikan pendirian Bank Sampah secepatnya dan mengkoordinasikan dengan pihak terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup

Kecamatan dan Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Pedoman 3R Melalui Bank Sampah
- Kotler, Philip, Kevin Lane Keller. 2012. Marketing Management, 14th Edition. United States of America : Pearson.
- Sumarni, Prayitno, A.T., & Adiastuty. (2020). *Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Guru-Guru SMA Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan*. Al Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.